

**TUGAS PROJECT MANDIRI
PORTOFOLIO JURNAL AUDITING**

Disusun untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi

Dosen Pengampu:

1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak, CA.



Disusun Oleh:

Zahra Syafitri Tunnisa 2313031035

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

SUMBER 1

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Analisis Efektivitas Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan Obat – Obatan
Nama Jurnal Akrua	: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer
Penulis	: Khaerani Makbul, Syamsuddin, Darwis Said
Tahun Terbit	: 2023
Volume dan Nomor	: Volume 16, Nomor 2
Halaman	: 93 – 102
ISSN	: 1979 – 1712
Link Jurnal	: Akrua: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer

B. Analisis Jurnal

Audit terhadap pengendalian internal merupakan salah satu bagian penting dalam pemeriksaan akuntansi karena berfungsi untuk menilai apakah sistem yang diterapkan organisasi telah berjalan secara efektif dan mampu meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan. Dalam jurnal ini dibahas mengenai efektivitas pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan obat-obatan pada instansi kesehatan dengan menggunakan pendekatan COSO sebagai dasar evaluasi sistem pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek pemisahan tugas, pencatatan persediaan, pengawasan dokumen, serta pengendalian keluar masuk obat.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi nyata di lapangan karena persediaan obat merupakan aset yang sangat sensitif dan memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan. Dalam dunia kesehatan, persediaan obat tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan, tetapi juga menyangkut kualitas pelayanan kepada pasien. Apabila pengelolaan persediaan tidak dilakukan secara baik, maka dapat menyebabkan kekurangan stok obat, penumpukan barang, obat kedaluwarsa, hingga kerugian finansial bagi organisasi. Oleh karena itu, pengendalian internal menjadi sangat penting untuk memastikan seluruh proses berjalan secara tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jurnal ini juga menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian internal dapat dilihat dari kesesuaian antara prosedur yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan. Menurut saya, hal ini merupakan persoalan yang sering terjadi dalam berbagai organisasi. Banyak instansi sebenarnya telah memiliki SOP yang baik secara tertulis, namun implementasinya belum dilakukan secara konsisten. Ketidaksesuaian antara aturan dan praktik kerja sering menjadi penyebab utama munculnya kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengendalian internal tidak hanya bergantung pada sistem yang dibuat, tetapi juga pada komitmen organisasi dalam menjalankannya secara disiplin.

Selain itu, pendekatan COSO yang digunakan dalam penelitian ini menurut saya sangat tepat karena memberikan kerangka pengendalian internal yang lebih terstruktur. Lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan, dapat membantu organisasi mengidentifikasi kelemahan sistem secara lebih jelas. Dengan penerapan kelima komponen tersebut secara konsisten, organisasi akan lebih mudah dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan maupun potensi kecurangan dalam pengelolaan persediaan.

Saya juga berpendapat bahwa faktor sumber daya manusia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap efektivitas pengendalian internal. Sistem yang baik tidak akan berjalan optimal apabila pegawai tidak memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap prosedur kerja. Dalam banyak kasus, kesalahan persediaan sering disebabkan oleh kelalaian manusia seperti keterlambatan pencatatan, kurang teliti dalam pengecekan stok, atau lemahnya pengawasan. Oleh karena itu, pelatihan rutin serta evaluasi kinerja pegawai menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal organisasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Dengan sistem yang baik, organisasi dapat mengurangi pemborosan, mencegah selisih stok, serta memastikan ketersediaan obat sesuai kebutuhan pelayanan. Menurut saya, hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan organisasi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas pengelolaan persediaan obat-obatan. Sistem pengendalian yang baik akan membantu organisasi meningkatkan

keakuratan data, memperkuat pengawasan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan manajemen secara lebih tepat dan bertanggung jawab.

SUMBER 2

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Analisis Pelanggaran Postulat Audit dalam Kasus Audit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018
Nama Jurnal	: BIP's Jurnal Bisnis Perspektif
Penulis	: Damianus Christian Boedihardjo dan Lilis Ardini
Tahun Terbit	: 2022
Volume dan Nomor	: Volume 16, Nomor 1
Halaman	: 1-12
DOI	: https://doi.org/10.37477/bip.v16i1.509
Link Jurnal	: BIP's Jurnal Bisnis Perspektif

B. Analisis Jurnal

Kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 merupakan salah satu kasus yang cukup besar dalam dunia akuntansi dan audit di Indonesia. Jurnal ini membahas mengenai pelanggaran postulat audit yang terjadi dalam proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pelanggaran penting seperti pelanggaran prinsip materialitas, substansi ekonomi, kehati-hatian, kelengkapan informasi, dan konsistensi dalam penyajian laporan keuangan. Salah satu permasalahan utama dalam kasus ini adalah pengakuan pendapatan yang belum memenuhi syarat sesuai standar akuntansi sehingga laporan keuangan perusahaan tampak memperoleh laba, padahal kondisi sebenarnya masih mengalami tekanan keuangan.

Menurut pendapat saya, kasus Garuda Indonesia menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh manajemen perusahaan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Ketika laporan keuangan dimanipulasi, maka informasi yang diterima pengguna laporan menjadi menyesatkan dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa salah satu pelanggaran utama adalah pengakuan pendapatan sebelum memenuhi ketentuan PSAK. Menurut saya, hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk memperbaiki citra kinerja keuangan agar terlihat lebih baik di mata publik dan investor. Praktik seperti ini sangat berbahaya karena dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maupun profesi akuntan. Selain itu, manipulasi laporan keuangan juga dapat merusak reputasi pasar modal dan mengurangi keyakinan investor terhadap transparansi perusahaan di Indonesia.

Saya juga berpendapat bahwa kasus ini memperlihatkan pentingnya independensi auditor eksternal. Auditor harus mampu bersikap objektif dan tidak terpengaruh tekanan dari pihak manajemen perusahaan. Dalam praktik audit, auditor tidak hanya bertugas memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga harus memiliki sikap skeptis profesional terhadap transaksi yang dianggap tidak wajar. Jika auditor terlalu mudah menerima informasi dari manajemen tanpa pemeriksaan mendalam, maka risiko kesalahan maupun kecurangan akan semakin besar.

Selain itu, jurnal ini menunjukkan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan juga dapat menjadi penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan. Menurut saya, pengendalian internal yang kuat sangat penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pencatatan transaksi keuangan. Dengan adanya sistem pengawasan yang baik, setiap transaksi dapat diperiksa secara lebih transparan dan akurat sehingga risiko manipulasi dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa audit eksternal dan pengendalian internal harus berjalan saling mendukung agar laporan keuangan tetap berkualitas dan dapat dipercaya.

Kasus Garuda Indonesia juga berkaitan erat dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Menurut saya, tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Tanpa penerapan GCG yang kuat, perusahaan akan lebih mudah melakukan praktik manipulasi demi kepentingan tertentu. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperkuat fungsi pengawasan seperti komite audit, auditor internal, dan dewan komisaris agar proses pelaporan keuangan dapat berjalan lebih objektif dan profesional.

Selain berdampak pada perusahaan, kasus ini juga memberikan pengaruh besar terhadap profesi auditor di Indonesia. Masyarakat akan mempertanyakan kualitas audit apabila masih terdapat laporan keuangan bermasalah yang memperoleh opini audit wajar. Menurut saya, hal ini menjadi tantangan besar bagi profesi auditor untuk terus meningkatkan kualitas pemeriksaan, menjaga independensi, serta menerapkan standar audit secara lebih

ketat dan profesional. Dengan kualitas audit yang baik, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan dapat tetap terjaga.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa audit memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Kasus PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan dapat terjadi apabila pengawasan internal lemah, independensi auditor terganggu, dan tata kelola perusahaan tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, auditor harus menjalankan tugasnya secara objektif, profesional, dan berdasarkan standar audit agar laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya serta dapat dipercaya oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

SUMBER 3

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada RSUD Dr. Slamet Garut
Nama Jurnal	: Innovative: Journal of Social Science Research
Penulis	: Abdul Fatah Hassanudin, Irma Rosmayati, Eliya Fatma Harahap, Marissa Disthy Putri
Tahun Terbit	: 2024
Volume dan Nomor	: Volume 4, Nomor 6
Halaman	: 4436 – 4450
ISSN	: 2807 – 4238
Link Jurnal	: Innovative: Journal of Social Science Research

B. Analisis Jurnal

Audit internal merupakan salah satu fungsi penting dalam organisasi yang bertujuan membantu manajemen dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Dalam lingkungan rumah sakit, audit internal memiliki peran yang sangat penting terutama dalam pengelolaan persediaan obat karena obat merupakan aset yang bernilai tinggi dan berkaitan langsung dengan pelayanan kesehatan pasien. Jurnal ini membahas mengenai pengaruh audit internal terhadap pengendalian internal persediaan obat pada RSUD Dr. Slamet Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian internal persediaan obat. Semakin baik pelaksanaan audit internal, maka semakin efektif pula pengendalian persediaan obat yang diterapkan rumah sakit.

Menurut pendapat saya, hasil penelitian ini sangat sesuai dengan kondisi nyata di berbagai instansi kesehatan. Persediaan obat merupakan bagian yang sangat sensitif karena berhubungan langsung dengan keselamatan pasien serta penggunaan anggaran rumah sakit. Kesalahan dalam pengelolaan persediaan obat dapat menyebabkan kekurangan stok, penumpukan obat kedaluwarsa, hingga potensi penyalahgunaan obat yang merugikan rumah sakit. Oleh karena itu, audit internal menjadi alat pengawasan yang sangat penting untuk memastikan seluruh proses pengelolaan obat berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam jurnal ini juga dijelaskan bahwa audit internal membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional rumah sakit. Menurut saya, hal tersebut menunjukkan bahwa auditor internal tidak hanya bertugas memeriksa kesalahan, tetapi juga menjadi mitra manajemen dalam memperbaiki sistem kerja organisasi. Auditor internal dapat menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian, kemudian memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi pengelolaan persediaan obat. Dengan demikian, audit internal memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga perbaikan sistem organisasi secara berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan persediaan obat membutuhkan pencatatan yang disiplin, akurat, dan terstruktur. Audit internal berperan dalam memastikan seluruh proses, mulai dari penerimaan obat, penyimpanan di gudang farmasi, hingga distribusi obat kepada pasien, dicatat dengan benar dan sesuai prosedur. Menurut saya, tanpa adanya pengawasan yang baik dari auditor internal, risiko terjadinya selisih stok, kesalahan administrasi, maupun tindakan kecurangan akan semakin besar. Hal tersebut dapat berdampak pada kerugian finansial sekaligus menurunkan kualitas pelayanan rumah sakit kepada masyarakat.

Saya juga berpendapat bahwa salah satu aspek paling penting dalam audit internal adalah independensi auditor. Auditor harus mampu memberikan penilaian secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan pihak tertentu. Apabila auditor tidak independen, maka hasil audit tidak akan mencerminkan kondisi sebenarnya dan justru dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh manajemen. Dalam organisasi sebesar rumah sakit, independensi auditor sangat dibutuhkan agar pengawasan dapat berjalan secara profesional dan terpercaya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa audit internal mampu meningkatkan kedisiplinan pegawai dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan persediaan obat. Ketika sistem audit dilakukan secara rutin dan konsisten, pegawai akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas karena seluruh aktivitas akan diawasi dan dievaluasi. Menurut saya, dampak ini sangat positif karena dapat membentuk budaya kerja yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan transparan di lingkungan organisasi.

Selain itu, audit internal juga berperan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran obat rumah sakit. Dengan pengawasan yang baik, rumah sakit dapat mengurangi pemborosan akibat penumpukan stok maupun obat yang telah kedaluwarsa. Hal ini sangat penting karena pengelolaan anggaran kesehatan harus dilakukan secara efektif agar pelayanan kepada pasien tetap berjalan optimal. Audit internal membantu organisasi

memastikan bahwa penggunaan sumber daya dilakukan secara tepat dan tidak menimbulkan kerugian yang tidak perlu.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa audit internal memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengendalian internal persediaan obat di rumah sakit. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai sarana memperbaiki sistem, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengawasan, serta mencegah potensi kecurangan. Dengan adanya audit internal yang berjalan secara efektif, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, menjaga keamanan persediaan obat, serta memperkuat tata kelola organisasi secara lebih baik dan berkelanjutan.

SUMBER 4

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Peran Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat di Klinik X
Nama Jurnal	: Ilmiah Manajemen Bisnis
Penulis	: Endah Prawesti Ningrum dan Novita Wahyu S.
Tahun Terbit	: 2019
Volume dan Nomor	: Volume 18, Nomor 2
Halaman	: 75 – 84
Link Jurnal	: Ilmiah Manajemen Bisnis

B. Analisis Jurnal

Audit operasional merupakan salah satu bentuk pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai apakah aktivitas operasional dalam suatu organisasi telah berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Dalam jurnal ini dibahas mengenai peran audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat di Klinik X. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit operasional di Klinik X telah berjalan cukup memadai dengan tingkat penilaian sebesar 71%, sedangkan pengendalian internal persediaan obat dinilai cukup efektif dengan hasil sebesar 69%. Namun penelitian juga menemukan beberapa kelemahan seperti hasil audit yang tidak disampaikan langsung kepada bagian terkait serta sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memenuhi standar kefarmasian.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat penting karena menunjukkan bahwa audit operasional memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan obat di institusi kesehatan. Persediaan obat merupakan aset yang sangat sensitif karena berkaitan langsung dengan pelayanan pasien dan penggunaan anggaran kesehatan. Apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara baik, maka dapat menimbulkan berbagai masalah seperti selisih stok, kekurangan obat, penumpukan obat kedaluwarsa, hingga kerugian finansial bagi klinik. Oleh karena itu, audit operasional dibutuhkan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan persediaan berjalan sesuai prosedur yang berlaku.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa audit operasional membantu organisasi mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya berfungsi menemukan kesalahan, tetapi juga menjadi alat evaluasi untuk memperbaiki sistem kerja organisasi. Auditor dapat mengidentifikasi kelemahan dalam prosedur pengelolaan persediaan, kemudian memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional klinik. Dengan demikian, audit operasional memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mendukung perbaikan organisasi secara berkelanjutan.

Saya juga berpendapat bahwa salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah masih adanya kelemahan komunikasi hasil audit kepada bagian yang diperiksa. Hal ini menurut saya dapat mengurangi efektivitas tindak lanjut audit karena pihak terkait mungkin tidak memperoleh informasi yang lengkap mengenai kelemahan yang ditemukan. Dalam praktik audit, komunikasi hasil pemeriksaan merupakan bagian yang sangat penting karena hasil audit tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila tidak ditindaklanjuti dengan perbaikan sistem oleh manajemen maupun pegawai yang bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar kefarmasian juga dapat memengaruhi efektivitas pengendalian internal persediaan obat. Menurut saya, hal tersebut membuktikan bahwa pengendalian internal tidak hanya berkaitan dengan pencatatan administrasi, tetapi juga menyangkut fasilitas fisik yang mendukung penyimpanan dan pengelolaan obat. Apabila fasilitas penyimpanan tidak memadai, maka risiko kerusakan obat, kehilangan barang, maupun ketidaksesuaian kualitas obat akan semakin besar. Oleh sebab itu, organisasi perlu memperhatikan aspek fisik dan teknologi dalam mendukung sistem pengendalian internal yang lebih baik.

Jurnal ini juga memperlihatkan bahwa faktor sumber daya manusia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan audit operasional dan pengendalian internal. Pegawai yang kurang memahami prosedur kerja atau kurang disiplin dalam pencatatan dapat menyebabkan kesalahan yang berulang. Menurut saya, pelatihan rutin serta peningkatan kompetensi pegawai menjadi langkah penting agar sistem pengendalian internal dapat berjalan secara optimal. Dengan pegawai yang kompeten dan bertanggung jawab, maka risiko kesalahan maupun penyimpangan dapat ditekan secara lebih efektif.

Selain itu, audit operasional juga membantu organisasi meningkatkan efisiensi penggunaan persediaan obat. Dengan adanya pemeriksaan secara berkala, klinik dapat mengontrol jumlah stok dengan lebih baik sehingga dapat mengurangi pemborosan akibat obat kedaluwarsa maupun kelebihan persediaan. Hal ini sangat penting karena pengelolaan

persediaan yang efisien akan membantu organisasi menghemat biaya operasional dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa audit operasional memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat. Audit operasional tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan perbaikan sistem organisasi. Dengan audit operasional yang berjalan secara baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengawasan persediaan, meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

SUMBER 5

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Mendeteksi Faktor Fraud Pada Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi
Nama Jurnal	: eCo-Fin
Penulis	: Musdalifah Dimuk, Citrawati Jatiningrum, Miswan Gumanti
Tahun Terbit	: 2022
Volume dan Nomor	: Volume 4, Nomor 3
Halaman	: 134 – 142
DOI	: https://doi.org/10.32877/ef.v4i3.661
Link Jurnal	: eCo-Fin Journal

B. Analisis Jurnal

Kecurangan laporan keuangan atau financial statement fraud merupakan salah satu permasalahan serius dalam dunia akuntansi dan audit karena dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak wajar serta menyesatkan pengguna laporan keuangan. Jurnal ini membahas berbagai faktor yang dapat mendeteksi terjadinya fraud pada laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan sifat industri memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, keberadaan komite audit mampu memperkuat pengawasan sehingga dapat memoderasi beberapa faktor penyebab fraud.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat penting karena menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai tekanan dan kelemahan dalam sistem perusahaan. Dalam praktik bisnis, perusahaan sering menghadapi tuntutan untuk menunjukkan kinerja yang baik di hadapan investor maupun publik. Tekanan tersebut terkadang mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat lebih stabil atau menguntungkan dibanding keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, pengawasan internal yang kuat sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan tersebut.

Jurnal ini juga menjelaskan bahwa tekanan eksternal menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi fraud laporan keuangan. Menurut saya, tekanan eksternal dapat berasal dari target laba perusahaan, tuntutan pemegang saham, kondisi persaingan bisnis, maupun kebutuhan perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik, manajemen mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan agar tetap terlihat sehat di mata investor dan kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan tekanan bisnis memiliki hubungan yang sangat erat dengan risiko kecurangan akuntansi.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam memperkuat pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut saya, keberadaan komite audit sangat dibutuhkan karena dapat membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan berjalan secara transparan dan sesuai standar akuntansi. Komite audit juga berfungsi mengawasi auditor internal maupun auditor eksternal sehingga proses audit dapat berjalan lebih independen dan objektif. Dengan adanya pengawasan yang baik, peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan dapat ditekan secara lebih efektif.

Saya juga berpendapat bahwa kasus fraud laporan keuangan sering kali terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aturan dan prosedur yang baik, kecurangan tetap dapat terjadi apabila pengawasan tidak dilakukan secara konsisten. Dalam banyak kasus, fraud dilakukan melalui rekayasa pencatatan transaksi, pengakuan pendapatan yang tidak sesuai, atau menyembunyikan beban tertentu agar laba perusahaan tampak lebih besar. Oleh sebab itu, auditor harus memiliki sikap skeptis profesional dan kemampuan analitis yang kuat dalam mendeteksi indikasi penyimpangan laporan keuangan.

Penelitian ini juga berkaitan dengan teori fraud triangle yang menjelaskan bahwa kecurangan dapat muncul karena adanya tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Menurut saya, teori tersebut sangat relevan dalam menjelaskan mengapa fraud masih sering terjadi pada perusahaan besar sekalipun. Ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan dan memiliki celah pengawasan yang lemah, maka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan akan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan budaya etika dalam organisasi.

Selain itu, saya memahami bahwa kualitas audit juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi fraud laporan keuangan. Auditor harus mampu bekerja secara

independen, profesional, dan tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Jika kualitas audit rendah, maka potensi kesalahan maupun manipulasi dalam laporan keuangan akan sulit terdeteksi. Hal ini dapat menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan maupun profesi auditor.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Keberadaan komite audit, sistem pengendalian internal yang kuat, serta kualitas audit yang baik sangat penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud laporan keuangan. Dengan pengawasan yang efektif dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan, menjaga kepercayaan investor, serta meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan akuntansi secara berkelanjutan.

SUMBER 6

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit
Nama Jurnal	: Jurnal Akuntansi Bisnis
Penulis	: Ni Putu Sinta Dewi dan I Dewa Nyoman Badera
Tahun Terbit	: 2021
Volume dan Nomor	: Volume 18, Nomor 1
Halaman	: 45-56

B. Analisis Jurnal

Kualitas audit merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang lebih andal, objektif, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam jurnal ini dibahas mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat relevan karena profesi auditor memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Auditor tidak hanya memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disajikan perusahaan dapat dipercaya oleh investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, auditor harus memiliki sikap independen dan profesional agar hasil audit tidak dipengaruhi kepentingan pihak tertentu.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa independensi auditor menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas audit. Menurut saya, independensi sangat penting karena auditor harus mampu memberikan penilaian secara objektif tanpa tekanan dari pihak manajemen perusahaan. Jika auditor kehilangan independensi, maka hasil audit dapat menjadi tidak netral dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan. Dalam praktiknya, auditor sering menghadapi tekanan dari klien untuk memberikan opini yang menguntungkan perusahaan. Oleh sebab itu, auditor harus memiliki integritas yang kuat agar tetap mematuhi standar profesi dan kode etik audit.

Selain independensi, profesionalisme auditor juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit. Profesionalisme mencerminkan kemampuan auditor dalam menjalankan tugas secara kompeten, teliti, dan bertanggung jawab. Menurut saya, auditor yang profesional akan lebih mampu mendeteksi kesalahan maupun indikasi kecurangan dalam laporan keuangan karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan audit yang memadai. Auditor juga harus mampu memahami perkembangan standar akuntansi dan teknologi agar proses pemeriksaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan akurat.

Jurnal ini juga membahas pentingnya etika profesi dalam pekerjaan auditor. Menurut saya, etika profesi merupakan dasar utama yang harus dimiliki setiap auditor karena pekerjaan audit sangat berkaitan dengan kepercayaan publik. Auditor harus menjunjung nilai kejujuran, objektivitas, kerahasiaan, dan tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugasnya. Apabila auditor melanggar etika profesi, maka kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit akan menurun dan reputasi profesi auditor juga dapat ikut tercemar.

Saya juga berpendapat bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu auditor, tetapi juga oleh sistem pengawasan dalam kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik perlu memiliki sistem pengendalian mutu yang baik agar seluruh proses audit berjalan sesuai standar yang berlaku. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang konsisten, kualitas pekerjaan auditor dapat lebih terjaga dan risiko kesalahan pemeriksaan dapat diminimalkan.

Selain itu, perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks juga menjadi tantangan tersendiri bagi auditor. Saat ini perusahaan memiliki transaksi yang lebih beragam dan penggunaan teknologi yang semakin canggih. Menurut saya, auditor perlu terus meningkatkan kompetensinya agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Jika auditor tidak mengikuti perkembangan teknologi dan standar audit terbaru, maka kualitas pemeriksaan dapat menurun dan risiko kesalahan audit akan semakin besar.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kualitas audit memiliki dampak besar terhadap tingkat kepercayaan investor. Investor biasanya menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, apabila kualitas audit rendah dan laporan keuangan ternyata mengandung kesalahan atau manipulasi, maka investor dapat mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan transparansi dunia bisnis.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor merupakan faktor utama yang memengaruhi

kualitas audit. Auditor yang independen, profesional, dan menjunjung tinggi etika profesi akan mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya. Dengan kualitas audit yang baik, laporan keuangan perusahaan akan lebih transparan, akurat, dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia bisnis maupun profesi akuntansi secara berkelanjutan.

SUMBER 7

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan
Nama Jurnal	: Jurnal Akuntansi dan Keuangan
Penulis	: Rina Trisnawati dan Khairunnisa
Tahun Terbit	: 2020
Volume dan Nomor	: Volume 22, Nomor 2
Halaman	: 145 – 156

B. Analisis Jurnal

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pemeriksaan akuntansi. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Dalam jurnal ini dibahas mengenai pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam menemukan indikasi fraud dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat relevan karena kasus kecurangan laporan keuangan masih sering terjadi di berbagai perusahaan, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Banyak kasus fraud yang baru terungkap setelah perusahaan mengalami kerugian besar atau bahkan kebangkrutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses audit memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah serta mendeteksi penyimpangan sejak dini. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kemampuan analitis yang baik dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang diberikan manajemen perusahaan.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor paling penting dalam mendeteksi kecurangan. Menurut saya, skeptisme profesional berarti auditor harus selalu memiliki sikap kritis dan mempertanyakan setiap informasi yang dianggap tidak wajar. Auditor tidak boleh langsung menerima penjelasan dari pihak perusahaan tanpa melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Sikap skeptis sangat diperlukan

karena pelaku kecurangan biasanya berusaha menyembunyikan kesalahan melalui manipulasi dokumen atau pencatatan transaksi tertentu. Dengan sikap skeptis, auditor akan lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan sehingga peluang menemukan fraud menjadi lebih besar.

Selain skeptisme profesional, independensi auditor juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pemeriksaan. Menurut saya, auditor harus mampu menjaga objektivitas dan tidak terpengaruh kepentingan pihak tertentu. Jika auditor terlalu dekat dengan klien atau memiliki kepentingan pribadi terhadap perusahaan yang diperiksa, maka proses audit dapat menjadi tidak objektif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor mengabaikan indikasi kecurangan demi menjaga hubungan dengan klien. Oleh sebab itu, independensi merupakan prinsip utama yang harus dipertahankan auditor agar hasil audit tetap dapat dipercaya oleh masyarakat.

Jurnal ini juga menjelaskan bahwa kompetensi auditor sangat memengaruhi kemampuan mendeteksi fraud. Menurut saya, auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik akan lebih mudah memahami pola-pola kecurangan dalam laporan keuangan. Fraud saat ini sering dilakukan dengan metode yang semakin kompleks, terutama dengan perkembangan teknologi dan sistem digital perusahaan. Oleh karena itu, auditor perlu terus meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui pelatihan, pendidikan, serta pemahaman terhadap perkembangan standar audit dan teknologi informasi.

Saya juga berpendapat bahwa pengendalian internal perusahaan memiliki hubungan erat dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Jika sistem pengendalian internal perusahaan lemah, maka peluang terjadinya fraud akan semakin besar. Dalam kondisi seperti itu, auditor harus melakukan pemeriksaan lebih mendalam karena risiko salah saji material juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa audit dan pengendalian internal saling berkaitan dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada prosedur pemeriksaan, tetapi juga pada sikap dan karakter auditor itu sendiri. Auditor yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan lebih mampu menjalankan tugas secara profesional. Menurut saya, etika profesi auditor sangat penting karena pekerjaan audit berkaitan langsung dengan kepercayaan publik. Apabila auditor gagal mendeteksi fraud akibat kurang profesional atau tidak independen, maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor dapat menurun.

Dalam praktiknya, auditor juga sering menghadapi tekanan dari pihak perusahaan, terutama ketika menemukan indikasi kecurangan yang dapat merugikan citra perusahaan.

Menurut saya, kondisi ini menjadi tantangan besar bagi auditor untuk tetap mempertahankan integritas dan profesionalisme. Auditor harus berani menyampaikan hasil pemeriksaan secara objektif meskipun hasil tersebut dapat menimbulkan konflik dengan pihak manajemen perusahaan. Sikap profesional seperti ini sangat penting untuk menjaga kualitas audit dan melindungi kepentingan publik.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa skeptisme profesional, independensi, dan kompetensi auditor merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki sikap skeptis, kompetensi yang baik, serta mampu menjaga independensi akan menghasilkan pemeriksaan yang lebih berkualitas dan mampu menemukan indikasi fraud secara lebih efektif. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan perusahaan dapat lebih terjaga dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor juga akan meningkat.

SUMBER 8

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG)
Nama Jurnal	: Jurnal Akuntansi dan Keuangan
Penulis	: Yusriwati
Tahun Terbit	: 2018
Volume dan Nomor	: Volume 1, Nomor 2
Halaman	: 45 – 56
Link Jurnal	: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

B. Analisis Jurnal

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan menciptakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan organisasi. Dalam jurnal ini dibahas mengenai pengaruh audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance pada beberapa bank konvensional di Tembilahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif terhadap penerapan GCG. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik fungsi audit internal dijalankan, maka penerapan tata kelola perusahaan juga akan semakin efektif.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat penting karena audit internal merupakan salah satu unsur utama dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam perusahaan modern, terutama pada sektor perbankan, risiko kesalahan maupun penyimpangan sangat besar karena aktivitas keuangan yang kompleks dan melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem pengawasan internal yang mampu memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai aturan dan tujuan organisasi. Audit internal berperan sebagai alat pengawasan yang membantu manajemen menjaga kualitas pengendalian internal serta meningkatkan transparansi perusahaan.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa audit internal membantu organisasi mengevaluasi efektivitas pengendalian dan kepatuhan terhadap prosedur perusahaan. Menurut saya, fungsi ini sangat penting karena banyak kasus kecurangan maupun penyalahgunaan wewenang terjadi akibat lemahnya pengawasan internal. Auditor internal dapat

mengidentifikasi kelemahan sistem, menemukan potensi risiko, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala, perusahaan akan lebih mudah mencegah terjadinya kesalahan maupun fraud dalam aktivitas operasionalnya.

Saya juga berpendapat bahwa penerapan Good Corporate Governance tidak hanya bergantung pada aturan tertulis, tetapi juga pada komitmen seluruh pihak dalam organisasi. Banyak perusahaan sebenarnya telah memiliki pedoman tata kelola yang baik, namun implementasinya sering kali belum berjalan optimal. Dalam kondisi seperti ini, audit internal memiliki peran penting untuk memastikan bahwa kebijakan perusahaan benar-benar diterapkan secara konsisten dalam praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal bukan hanya alat pemeriksaan, tetapi juga bagian dari proses pengawasan dan pembinaan organisasi.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Menurut saya, akuntabilitas sangat penting karena perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan setiap aktivitas dan penggunaan sumber daya kepada pemegang saham maupun masyarakat. Dengan adanya audit internal yang efektif, setiap aktivitas perusahaan dapat dipantau secara lebih transparan sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang dan manipulasi laporan keuangan. Hal ini tentu akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dalam konteks perbankan, penerapan GCG menjadi sangat penting karena bank merupakan lembaga yang mengelola dana masyarakat. Menurut saya, apabila tata kelola bank buruk, maka dampaknya tidak hanya dirasakan perusahaan tetapi juga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Oleh sebab itu, audit internal harus mampu menjalankan pengawasan secara independen dan profesional agar setiap aktivitas bank tetap berjalan sesuai prinsip kehati-hatian dan regulasi yang berlaku.

Saya juga memahami bahwa independensi auditor internal menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung efektivitas GCG. Auditor internal harus mampu bekerja secara objektif tanpa dipengaruhi tekanan dari manajemen maupun pihak tertentu. Jika auditor tidak independen, maka hasil pemeriksaan dapat menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut tentu dapat mengurangi kualitas tata kelola perusahaan serta menurunkan kepercayaan publik terhadap organisasi.

Selain itu, audit internal juga membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya pemeriksaan rutin, perusahaan dapat menemukan aktivitas yang kurang efektif, pemborosan biaya, maupun kelemahan prosedur kerja. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga membantu organisasi mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pengawasan yang baik, perusahaan akan lebih mudah menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan kualitas manajemen.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa audit internal memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung penerapan Good Corporate Governance. Audit internal membantu perusahaan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efektivitas pengendalian internal, serta kualitas pengawasan organisasi. Dengan audit internal yang berjalan secara profesional dan independen, perusahaan dapat memperkuat tata kelola organisasi, meminimalkan risiko penyimpangan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan secara berkelanjutan.

SUMBER 9

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero) Bandung
Nama Jurnal	: Jurnal Akuntansi
Penulis	: Diana Maryana dan Nurafizah Hasibuan
Tahun Terbit	: 2020
Volume dan Nomor	: Volume 13, Nomor 2
Halaman	: 92 – 103
Link Jurnal	: Jurnal Akuntansi ULBI

B. Analisis Jurnal

Audit internal merupakan fungsi pengawasan yang memiliki peran penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam jurnal ini dibahas mengenai pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance. Semakin baik pelaksanaan audit internal, maka semakin baik pula penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam organisasi.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat relevan karena Good Corporate Governance menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjaga transparansi dan kepercayaan publik. Dalam perusahaan besar seperti PT Pos Indonesia yang memiliki aktivitas operasional luas, risiko kesalahan, penyalahgunaan wewenang, maupun ketidakefisienan sangat mungkin terjadi apabila pengawasan internal tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, audit internal menjadi alat penting untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan aturan yang berlaku.

Jurnal ini menjelaskan bahwa audit internal membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal serta kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Menurut saya, fungsi ini sangat penting karena perusahaan tidak hanya membutuhkan pencapaian keuntungan, tetapi juga membutuhkan sistem pengelolaan yang transparan dan

bertanggung jawab. Auditor internal dapat menemukan kelemahan dalam prosedur kerja, kemudian memberikan rekomendasi yang dapat membantu perusahaan memperbaiki sistem pengawasan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

Saya juga berpendapat bahwa penerapan Good Corporate Governance tidak cukup hanya melalui aturan tertulis, tetapi harus didukung dengan pengawasan yang konsisten. Banyak perusahaan memiliki pedoman GCG yang baik, namun pelaksanaannya sering tidak berjalan maksimal karena lemahnya pengawasan internal. Dalam kondisi seperti ini, audit internal memiliki peran strategis sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran benar-benar diterapkan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Dengan adanya hasil audit yang objektif dan sistematis, manajemen dapat mengetahui berbagai risiko maupun kelemahan dalam operasional perusahaan. Menurut saya, hal ini sangat penting karena keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang akurat akan membantu perusahaan mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan efektivitas operasional organisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks perusahaan BUMN seperti PT Pos Indonesia, penerapan GCG memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan masyarakat. Menurut saya, perusahaan milik negara harus mampu menunjukkan pengelolaan yang profesional dan transparan karena perusahaan tersebut juga berkaitan dengan pelayanan publik. Jika tata kelola perusahaan buruk, maka citra perusahaan dan tingkat kepercayaan masyarakat dapat menurun. Oleh sebab itu, audit internal harus mampu menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan profesional agar kualitas tata kelola perusahaan tetap terjaga.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa audit internal dapat membantu mencegah terjadinya fraud atau penyimpangan dalam organisasi. Dengan pemeriksaan yang dilakukan secara rutin, auditor dapat mendeteksi potensi masalah lebih awal sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi perusahaan. Menurut saya, fungsi pencegahan ini sangat penting karena audit internal tidak hanya berfokus pada menemukan kesalahan, tetapi juga membantu perusahaan membangun sistem pengawasan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Selain itu, saya memahami bahwa keberhasilan audit internal juga dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi auditor. Auditor internal harus memiliki kemampuan profesional yang baik serta mampu bekerja secara objektif tanpa tekanan dari pihak manajemen. Jika auditor tidak independen, maka hasil audit dapat menjadi tidak akurat

dan kurang dapat dipercaya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mendukung fungsi audit internal dengan memberikan kewenangan dan kebebasan yang cukup dalam menjalankan tugas pemeriksaan.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan Good Corporate Governance di perusahaan. Audit internal membantu meningkatkan transparansi, memperkuat pengendalian internal, mencegah penyimpangan, serta meningkatkan kualitas tata kelola organisasi secara menyeluruh. Dengan audit internal yang berjalan efektif dan profesional, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik, menjaga stabilitas operasional, serta mencapai tujuan organisasi secara lebih baik dan berkelanjutan.

SUMBER 10

A. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	: Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Kasus pada PT Damar Bandha Jaya Corp. Bogor
Nama Jurnal	: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)
Penulis	: Maulidina Dwi Putri dan Triandi
Tahun Terbit	: 2020
Volume dan Nomor	: Volume 8, Nomor 1
Halaman	: 77 – 86
DOI	: https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.423
Link Jurnal	: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)

B. Analisis Jurnal

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan berbagai pihak dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus dijaga agar informasi yang disajikan benar-benar akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Dalam jurnal ini dibahas mengenai pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Damar Bandha Jaya Corp. Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Semakin baik pelaksanaan audit internal, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi dunia bisnis saat ini karena perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur, maupun masyarakat. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika laporan keuangan mengandung kesalahan atau manipulasi, maka keputusan yang diambil pengguna laporan keuangan dapat menjadi tidak tepat dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Oleh karena itu, audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan tetap terjaga.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa audit internal berfungsi sebagai bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut saya, fungsi ini sangat penting karena auditor

internal membantu manajemen melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas perusahaan, termasuk proses penyusunan laporan keuangan. Auditor internal dapat memeriksa apakah prosedur pencatatan telah dilakukan sesuai standar akuntansi dan apakah terdapat kelemahan sistem yang berpotensi menimbulkan kesalahan atau kecurangan. Dengan adanya pemeriksaan secara rutin, perusahaan akan lebih mudah menjaga ketepatan dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Saya juga berpendapat bahwa audit internal tidak hanya berfungsi menemukan kesalahan, tetapi juga membantu perusahaan melakukan perbaikan sistem secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, auditor internal sering memberikan rekomendasi terkait perbaikan prosedur kerja, peningkatan pengendalian internal, hingga efisiensi operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki fungsi konsultatif selain fungsi pengawasan. Dengan adanya rekomendasi yang diberikan auditor, perusahaan dapat memperbaiki kelemahan sistem sehingga kualitas laporan keuangan dapat meningkat secara lebih optimal.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut saya, pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data, maupun tindakan fraud. Sebaliknya, apabila pengendalian internal lemah, maka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan akan semakin besar. Oleh sebab itu, audit internal dan sistem pengendalian internal harus berjalan saling mendukung untuk menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Dalam konteks dunia bisnis modern, saya memahami bahwa kualitas laporan keuangan sangat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi. Jika laporan keuangan berkualitas baik dan telah diaudit dengan benar, maka investor akan lebih yakin terhadap kredibilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila laporan keuangan sering mengalami kesalahan atau manipulasi, maka reputasi perusahaan dapat menurun dan kepercayaan investor akan berkurang.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kompetensi auditor internal menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Menurut saya, auditor internal harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai standar akuntansi, prosedur audit, serta sistem pengendalian internal perusahaan. Selain itu, auditor juga harus memiliki sikap independen dan profesional agar hasil pemeriksaan benar-benar objektif. Tanpa

kompetensi dan integritas yang baik, audit internal tidak akan berjalan secara efektif dan kualitas laporan keuangan perusahaan juga dapat menurun.

Saya juga berpendapat bahwa perkembangan teknologi informasi memberikan tantangan baru bagi auditor internal. Saat ini perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi yang semakin kompleks dan berbasis digital. Oleh karena itu, auditor internal harus mampu memahami teknologi dan sistem informasi agar dapat melakukan pemeriksaan secara lebih efektif. Dengan pemanfaatan teknologi yang baik, proses audit dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan efisien sehingga kualitas pengawasan perusahaan juga meningkat.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Audit internal membantu perusahaan memperkuat pengendalian internal, mencegah kesalahan maupun kecurangan, meningkatkan transparansi, serta menjaga keandalan informasi keuangan. Dengan audit internal yang berjalan secara efektif dan profesional, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik, menjaga stabilitas organisasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab.